



DOKUMEN DESKRIPSI PROGRAM UNGGULAN
USAID IUWASH PLUS

**PENGEMBANGAN SANITASI BERBASIS PASAR
DAN SUBSIDI PINTAR DALAM MENDUKUNG
PENCAPAIAN AKSES SANITASI LAYAK DAN AMAN**

Produk informasi ini dibuat atas dukungan rakyat Amerika melalui United States Agency for International Development (USAID) dengan dukungan dan kerja sama Pemerintah Indonesia. Isi dari produk informasi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab DAI Global LLC dan tidak selalu mencerminkan pandangan USAID atau Pemerintah Amerika.

KATA PENGANTAR

USAID INDONESIA

Pada tahun 2001, ketika kurang dari separuh rumah tangga di Indonesia memiliki akses ke layanan air minum dan sanitasi layak, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB (SDG) #6—untuk akses air bersih dan sanitasi bagi semua pada tahun 2030—tampak seperti angan-angan semata. Namun, saat saya menulis kata pengantar ini pada hari ini, Indonesia berada diambang pencapaian target tersebut. Kemajuan luar biasa ini sebagian berkat kemitraan yang telah terjalin selama 17 tahun antara Pemerintah Indonesia dan Amerika Serikat, melalui United States Agency for International Development (USAID), serta berbagai pemangku kepentingan lainnya yang bekerja di sektor ini. Pada tahun 2016, USAID meluncurkan program Indonesia Urban Water, Sanitation, and Hygiene (IUWASH PLUS) untuk meningkatkan kualitas layanan air minum bagi 1,1 juta penduduk perkotaan dan menyediakan akses sanitasi aman bagi 500.000 penduduk yang tinggal di 35 kabupaten/kota di delapan provinsi di Indonesia. Program ini terbilang unik karena fokusnya pada segmen populasi termiskin—khususnya penduduk dengan 40 % tingkat kesejahteraan terendah dari total populasi—kelompok penduduk yang sulit dijangkau.

Kami menyadari bahwa untuk memenuhi target-target tersebut dan mencapai hasil yang bertahan lama tidak akan mungkin terwujud jika program tersebut hanya mengandalkan sumber daya dan keahliannya sendiri. Investasi modal yang mencolok dan konstruksi langsung mungkin bisa menjadi berita utama, tapi pendekatan sistem yang memperkuat pemerintah, perusahaan daerah air minum, lembaga keuangan mikro, dan pemangku kepentingan sektor swasta adalah kunci untuk memberikan layanan publik secara berkelanjutan.

Selama lima tahun terakhir, pendampingan yang diberikan USAID telah membantu mitra kami meraih capaian yang mengesankan, dan kami berada di jalur yang tepat untuk mencapai target ambisius kami. Hingga saat ini, lebih dari 900.000 penduduk mendapatkan kualitas layanan air minum layak dan lebih dari 600.000 penduduk memiliki akses ke sanitasi aman. Disamping itu, program ini telah menggunakan lebih dari \$230 juta pembiayaan eksternal untuk kegiatan sektor air minum, sanitasi, dan higiene (WASH) guna lebih memperkuat upaya kami membawa perubahan sistemik.

Akan tetapi, masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan. Untuk memberi mitra kami pengetahuan dan instrumen yang diperlukan dalam mencapai SDG#, USAID telah meluncurkan seri Program Unggulan IUWASH PLUS. Seri ini menguraikan pendekatan program dan pembelajaran yang diperoleh dari upaya kami untuk meningkatkan akses air minum aman bagi masyarakat miskin perkotaan, meningkatkan konservasi air tanah, membuka aliran pembiayaan mikro untuk sambungan layanan air dan sanitasi, serta merancang subsidi pintar untuk mengkatalisasi penyediaan layanan sanitasi berbasis pasar. Setiap topik dikemas sebagai pedoman bagi para pelaksana, disertai instrumen dan templatnya.

Kami bangga dengan apa yang telah dicapai USAID dan mitra kami untuk memperkuat sistem air minum dan sanitasi di perkotaan di Indonesia di bawah program IUWASH PLUS, dan kami mengharapkan kerja sama di masa depan dalam program-program yang bertujuan untuk mencapai pembangunan nasional dan target-target SDG untuk akses air bersih dan sanitasi bagi semua pada dekade berikutnya.

Jakarta, 4 Oktober 2021



Ryan Washburn
Mission Director - USAID Indonesia



KATA PENGANTAR

KEMENTERIAN PPN/BAPPENAS

Melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 -2024, Pemerintah Indonesia menetapkan target untuk mencapai 100% akses air minum layak, termasuk 15% air minum aman, dan 90% akses sanitasi layak, termasuk 15% sanitasi aman, pada tahun 2024. Kebijakan ini selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) 6, yakni "Akses Air Minum dan Sanitasi Aman untuk Semua pada Tahun 2030".

Untuk mencapai target tersebut diperlukan strategi dan program WASH (water, sanitation, dan hygiene) yang tepat dan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi. USAID Indonesia Urban Water Sanitation and Hygiene Penyehatan Lingkungan untuk Semua (IUWASH PLUS) telah menerapkan program-program strategis yang berhasil mendorong 35 mitra Pemerintah Kota/Kabupaten dalam memperbaiki kinerja sektor dan membantu pencapaian target WASH. Program-program strategis tersebut didokumentasikan oleh USAID IUWASH PLUS kedalam 'Program Unggulan' yang mencakup deskripsi program, berbagai dokumen pendukung dan referensi untuk pelaksanaan, serta dokumen pembelajaran yang mengangkat cerita sukses. Dokumen ini diharapkan dapat memandu para pemangku kepentingan WASH, termasuk pemerintah pusat, pemerintah daerah, penyelenggara layanan air minum dan sanitasi, dan pihak lain terkait, dalam mereplikasi dan memperluas penerapan program-program strategis tersebut.

Ada enam topik program unggulan USAID IUWASH PLUS yang telah didokumentasikan, yaitu (1) Peningkatan akses air minum bagi masyarakat miskin perkotaan, (2) Program konservasi air tanah, (3) Pembiayaan mikro air minum dan sanitasi, (4) Pengelolaan Layanan Lumpur Tinja, (5) Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di wilayah perkotaan, dan (6) Sanitasi berbasis pasar dan subsidi cerdas.

Topik Pertama menjelaskan berbagai opsi, jenis layanan, dan pendekatan yang bisa untuk meningkatkan akses air minum bagi masyarakat miskin perkotaan yang pada umumnya sulit mendapatkan akses. Topik kedua memaparkan pendekatan perencanaan berbasis kajian dan teknologi sederhana untuk upaya konservasi air tanah yang merupakan salah satu sumber air baku penyediaan air minum. Topik ketiga menyajikan opsi pembiayaan alternatif untuk peningkatan akses air minum dan sanitasi rumah tangga dengan melibatkan lembaga keuangan mikro. Topik keempat menjelaskan bagaimana pengelolaan layanan lumpur tinja diterapkan untuk mencapai sanitasi aman. Topik kelima mengangkat pendekatan STBM di perkotaan yang mencakup aspek-aspek lain selain pemecuan seperti pemantauan partisipatif dan akses pada pembiayaan. Topik keenam menjelaskan strategi dalam mengoptimalkan berbagai sumber pendanaan yang tersedia melalui subsidi cerdas yang dapat membantu penguatan sanitasi berbasis pasar.

Kami berharap berbagai inisiatif kunci yang dikemas melalui program unggulan ini dapat berkelanjutan dan diperluas penerapannya oleh kementerian/lembaga, pemerintah daerah, dan lembaga lainnya agar berdampak pada peningkatan kinerja sektor WASH. Selain dalam rangka mencapai target RPJMN 2020-2024, berbagai upaya ini juga diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas hidup dan derajat kesehatan masyarakat Indonesia.

Jakarta, 4 Oktober 2021



Tri Dewi Virgiyanti
Direktur Perumahan dan Permukiman
Kementerian PPN/Bappenas



Daftar isi

Isi

| | |
|--|-----------|
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| II. PENDEKATAN SANITASI BERBASIS PASAR DAN SUBSIDI PINTAR | 11 |
| III. ALAT BANTU PENDUKUNG IMPLEMENTASI PROGRAM | 23 |

I.

PENDAHULUAN

Menurut Data Susenas 2020

6,2%

Rumah tangga Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di tempat terbuka.

Di wilayah perkotaan

2,4%

Rumah tangga yang mempraktikkan **BABS** di tempat terbuka

7,6%

Masyarakat mempraktikkan BABS tertutup, yaitu rumah tangga yang memiliki toilet tapi tidak memiliki tangki septik (buangan langsung dialirkan ke badan air atau tempat terbuka)

Sumber: Diolah dari Data SUSENAS BPS 2020, BAPPENAS

Rp 140,4 triliun

Pendanaan yang dibutuhkan untuk memenuhi target akses sanitasi layak dan aman

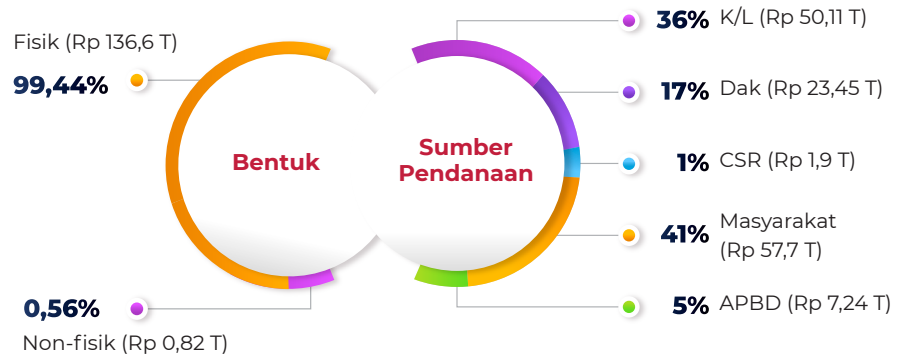
Dibutuhkan kontribusi pendanaan non pemerintah termasuk masyarakat dan juga swasta

Rp 80,8 triliun

Kapasitas Pemerintah Indonesia

Kebutuhan Investasi di Sektor Sanitasi

Air Limbah Domestik (Rp 140,43 T)



Pemenuhan akses terhadap sanitasi bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, namun juga membutuhkan peran serta masyarakat, baik masyarakat berpenghasilan rendah maupun masyarakat mampu, serta swasta sebagai pelaku bisnis.

Target RPJMN 2020-2024 Sektor Air Minum dan Sanitasi



90% Layak (TERMASUK 15% AMAN)

Rumah tangga yang memiliki akses sanitasi



0%

Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di tempat terbuka



Tersedianya layanan sanitasi dan air minum yang terintegrasikan di kabupaten/kota prioritas



100% Layak (TERMASUK 15% AMAN)

Rumah tangga yang memiliki akses air minum



10 JUTA SAMBUNGAN RUMAH

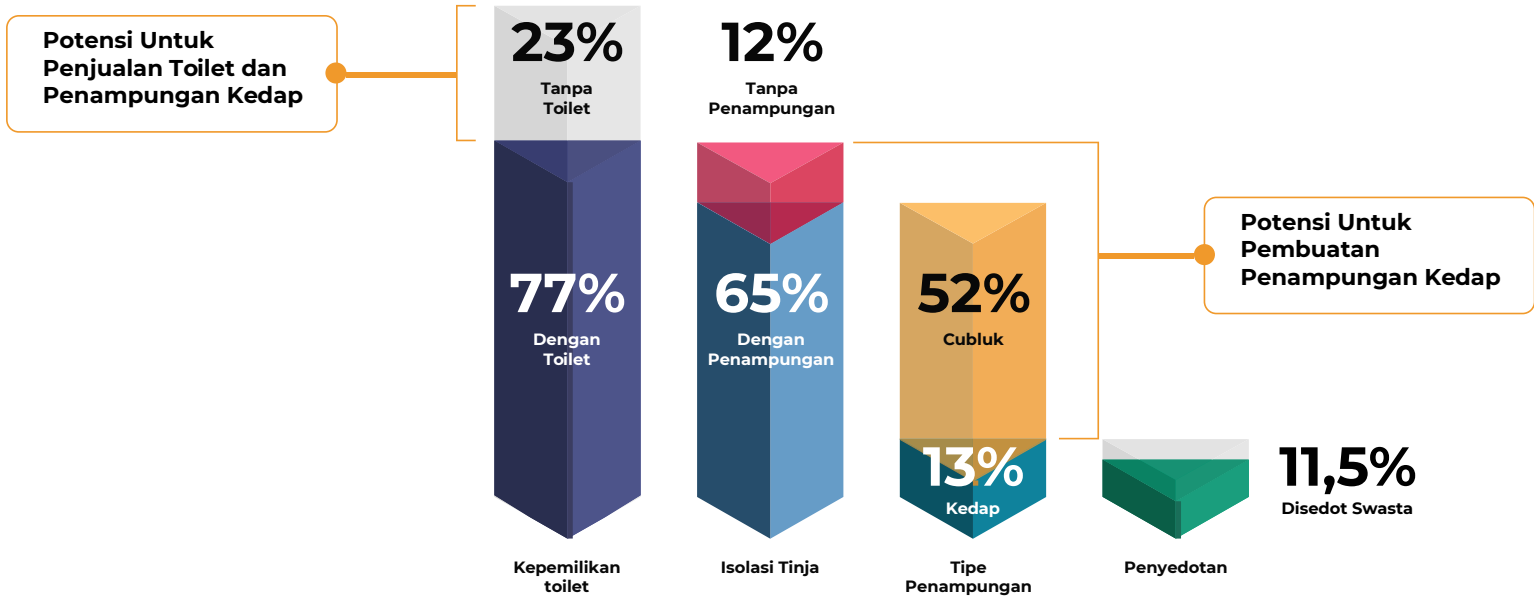
Rumah tangga yang memiliki akses air minum perpipaan

Lima tahun ke depan Pemerintah akan mendorong sistem layanan sanitasi berkelanjutan melalui Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman (PPSP) dengan arah kebijakan salah satunya adalah pengembangan kerja sama dan pola pendanaan, melalui:

- Penyediaan pola subsidi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat;
- Pengembangan layanan sanitasi melalui sistem pembiayaan yang inovatif;
- Fasilitasi pemerintah daerah untuk melakukan kerja sama dengan pihak lain;
- Menciptakan wirausaha sanitasi di daerah yang memiliki potensi; dan
- Fasilitasi wirausaha sanitasi agar mampu menciptakan produk yang sesuai dengan standar.



**Kepemilikan Jamban Sehat dan Potensi Pemasaran Sanitasi
(Sumber: Studi Formatif USAID IUWASH PLUS, 2017)**



Terdapat potensi pasar yang tinggi untuk menyediakan layanan sanitasi aman, baik dari sisi penyediaan sarana di tingkat rumah tangga maupun penyediaan layanan sedot atau pengelolaan lumpur tinja. Potensi ini membuka peluang besar bagi keterlibatan pelaku usaha sanitasi untuk berkontribusi dalam pencapaian akses sanitasi layak dan aman di tingkat rumah tangga melalui penjualan toilet, penampungan kedap, dan layanan sedot tinja. Pendekatan ini dikenal dengan istilah **sanitasi berbasis pasar**

Bentuk Sinergi antara Pemerintah dan Pelaku dalam Penyediaan Akses Layanan Sanitasi di Masyarakat

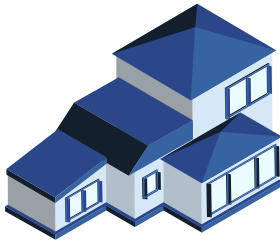
Penguatan sanitasi berbasis pasar dan penerapan subsidi pintar merupakan elemen penting dalam pelaksanaan STBM terutama dari aspek penyediaan akses sanitasi aman yang berkelanjutan (*supply*). Aspek ini merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan percepatan penyediaan akses terhadap produk dan layanan sanitasi aman dan terjangkau dalam rangka mengembangkan sanitasi berbasis pasar. Ketersediaan barang dan jasa menjadi salah satu komponen penting dalam upaya penyediaan akses sanitasi aman di perkotaan, karenanya upaya **penguatan pasar**, khususnya pasar sanitasi menjadi elemen penting dalam implementasi STBM di perkotaan.



USAID IUWASH PLUS mengembangkan berbagai model bisnis sanitasi yang dapat disesuaikan dengan potensi dan kondisi target pasar di wilayah yang berbeda.

Karakteristik Belanja Sarana Sanitasi Masyarakat

**Masyarakat/
Keluarga Mampu**



- Memiliki kemampuan untuk membayar tunai atau dengan cicilan

**Masyarakat
Kurang Mampu
B40 (*Bottom 40*)**

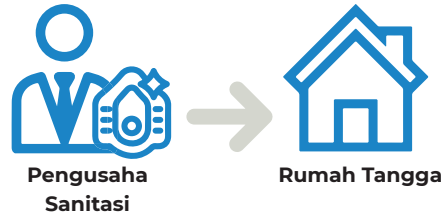


- Penduduk dengan 40% tingkat kesejahteraan terendah dalam populasi
- Umumnya memiliki kemampuan untuk membangun toilet dengan cara mencicil

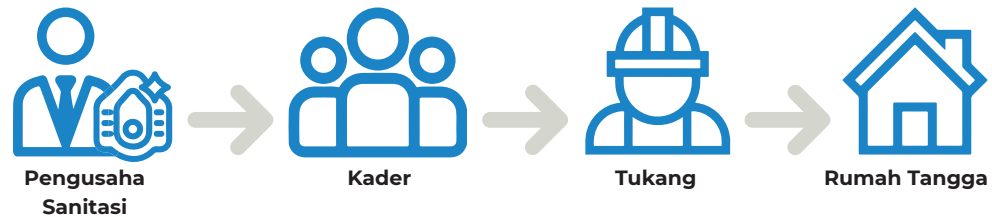
**Masyarakat Berpenghasilan
Sangat Rendah
B10 (*Bottom 10*)**



- (*Bottom 10*) Penduduk dengan 10% tingkat kesejahteraan terendah dalam populasi
- Memiliki keterbatasan dalam membangun toilet meski dengan mencicil

Tujuh model bisnis sanitasi yang dikembangkan**1**

Pengusaha sanitasi langsung menjual dan melayani rumah tangga

2

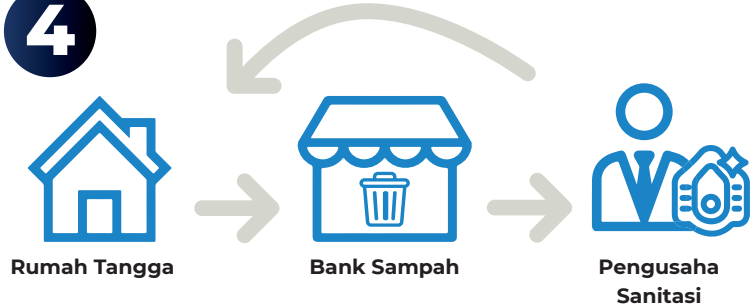
Pengusaha sanitasi memasarkan melalui kader, menggunakan tukang untuk membangun sarana

3



Kader melakukan promosi, pengusaha sanitasi membangun sarana di rumah tangga

4

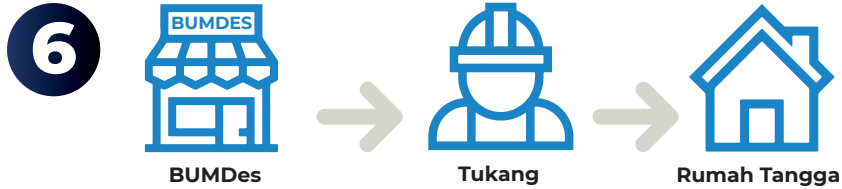


Rumah tangga menabung di bank sampah dan hasilnya digunakan untuk membangun sarana oleh pengusaha sanitasi

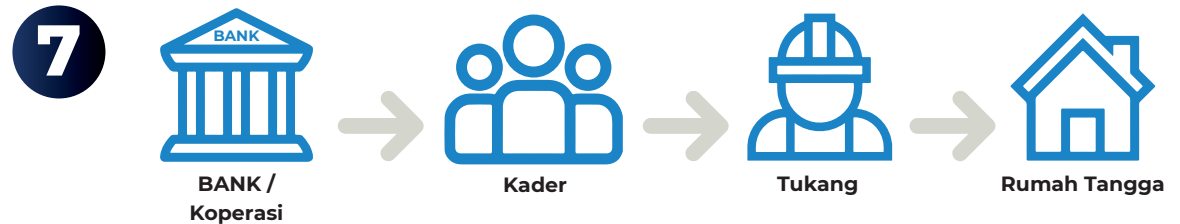
5



Kader berpromosi ke kelompok arisan, rumah tangga menggunakan hasil arisan untuk membiayai sarana yang dibangun pengusaha sanitasi



BUMDes memasarkan dan bekerja sama dengan tukang untuk membangun sarana



Lembaga keuangan (Bank/Koperasi) bekerja sama dengan kader untuk memasarkan dan dengan tukang untuk membangun sarana

Sejak pertengahan 2018, USAID IUWASH PLUS telah mengembangkan dan menjalankan sebuah pendekatan baru untuk menarik pelaku bisnis ke dalam sektor sanitasi melalui pendekatan Sanitasi Berbasis Pasar. Pendekatan ini bertujuan untuk meramaikan pasar sanitasi, dengan menarik sebanyak mungkin pelaku bisnis untuk memasarkan produk dan layanan sanitasi, dan tetap menjaga agar semua lapisan masyarakat mendapatkan akses sanitasi. Strategi ini juga mendorong pemerintah untuk mengimplementasikan subsidi pintar (*smart subsidy*) yaitu kebijakan yang memberikan subsidi bagi yang benar-benar membutuhkan (tidak mampu dan rentan) agar tidak mengganggu potensi pasar yaitu masyarakat kelompok kesejahteraan tertentu yang masih mampu membayar biaya layanan, baik melalui tunai maupun cicilan.

Dokumen Signature Program USAID IUWASH PLUS

Signature program atau program unggulan adalah dokumentasi program-program kunci USAID IUWASH PLUS yang dinilai dapat berkontribusi terhadap percepatan peningkatan akses air minum dan sanitasi aman dan pencapaian target RPJMN 2020-2024.

Program unggulan didokumentasikan dari pelaksanaan program dengan mitra-mitra di daerah yang menghasilkan pengalaman dan pembelajaran yang dapat digunakan untuk proses perluasan ke depan.

Deskripsi Signature Program

- Deskripsi Topik Signature Program
- Tujuan dan Manfaat Signature Program
- Konsep atau Tahapan Signature Program

Dukungan untuk Implementasi*

- Kerangka Kerja (*framework*)
- Pedoman atau Manual
- *Toolkit*
- Buku Saku
- Modul Pelatihan
- Panduan Penilaian (indeks)

Produk Pengetahuan dari Pelaksanaan di Lapangan*

- Pembelajaran
- Cerita Sukses
- Video
- Rekomendasi dan hasil studi (mis. Studi Dampak)

Knowledge events untuk menyebarkan hasil, pengetahuan, dan pembelajaran dari Signature Program.

*bervariasi tergantung topik dan kebutuhan

II.

**PENDEKATAN SANITASI BERBASIS PASAR DAN
SUBSIDI PINTAR**

Siapa Bisa Ambil Bagian?

Sanitasi berbasis pasar mendorong pemerintah dan pelaku bisnis sanitasi berkolaborasi mengkaji kondisi untuk menguatkan pasar produk dan layanan sanitasi. Strategi yang dikenal sebagai Strategi Pemasaran Sanitasi ini melengkapi Strategi Sanitasi Kota (SSK) yang disusun untuk mempercepat akses sanitasi. Di sisi lain, pelaksanaan Strategi Pemasaran Sanitasi ini membantu pelaku bisnis (lembaga keuangan, pengusaha sanitasi, perusahaan penjual produk sanitasi) untuk memahami potensi pasar. Dengan menggunakan data yang tersedia dari pemerintah, pelaku usaha dapat menyusun strategi pemasarannya masing-masing sehingga memperoleh keuntungan untuk terus menjalankan bisnis di sektor sanitasi dan sekaligus mendukung pemerintah untuk percepatan peningkatan akses dan kepemilikan masyarakat atas sarana sanitasi.



Kriteria Penentuan Lokasi Hibah dan Pendekatan Berbasis Pasar

- Angka Rumah Tangga yang masih praktik BABS tinggi
- Angkat Rumah Tangga dengan pembuangan ke sungai, sawah, atau selokan tinggi
- Angka Rumah Tangga dengan penampungan tidak kedap tinggi
- Angka golongan rumah tangga B10 tinggi

- Angka Rumah Tangga yang masih praktik BABS tinggi/ cukup banyak
- Angka Rumah Tangga dengan pembuangan ke sungai, sawah, atau selokan tinggi/ cukup banyak
- Angka Rumah Tangga dengan penampungan tidak kedap tinggi/ cukup banyak
- Angka golongan rumah tangga B10 rendah

Kelurahan C, K, N dan R memenuhi kriteria data untuk hibah

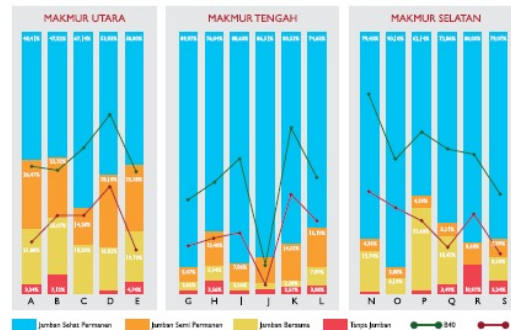


Pemerintah daerah dapat menentukan berapa anggaran hibah yang diperlukan, juga prioritasnya untuk kebutuhan akses di Kelurahan C,K,N dan R.

Kelurahan A,B,C,E,Q dan S memenuhi data untuk dilaksanakannya pendekatan berbasis pasar



Pemerintah daerah dapat mengundang pihak swasta untuk menyampaikan hasil pemetaan pasar.



Implementasi sanitasi berbasis pasar sebaiknya disinergikan dengan implementasi subsidi pintar melalui program hibah yang dilaksanakan pemerintah.

Subsidi pintar merupakan upaya mendistribusikan hibah kepada masyarakat yang paling membutuhkan, tanpa harus mengganggu pasar bagi pelaku bisnis yang menjual produk dan layanan sanitasi. Program ini dilakukan sebagai salah satu upaya dalam memastikan subsidi dan bantuan kepada yang benar-benar lemah dan membutuhkan, sehingga tidak ada satu orang pun yang tertinggal (*no one left behind*). Penerapan subsidi pintar dengan target pemasaran produk dan layanan sanitasi yang jelas, akan mendorong terciptanya pasar sanitasi yang sehat dan kuat.



Tahapan Implementasi Sanitasi Berbasis Pasar

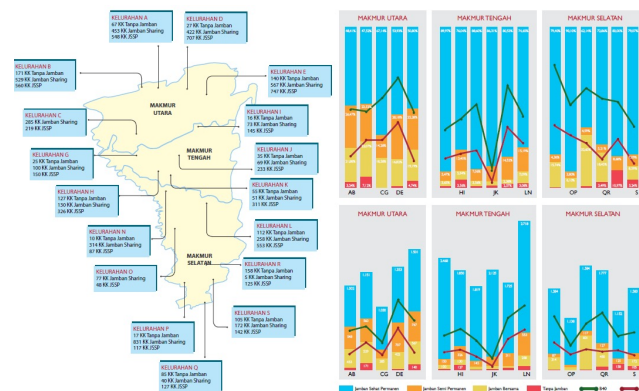




TAHAP 1 : Penentuan lokasi pasar untuk pendekatan berbasis pasar berdasarkan hasil kesepakatan pemetaan pasar

Pada tahap awal ini keluaran yang diharapkan adalah menghasilkan peta segmentasi pasar yang menunjukkan akses rumah tangga terhadap sarana sanitasi. Pengumpulan data diperlukan untuk memperoleh data kondisi layanan air limbah hingga tingkat desa/kelurahan, baik sistem individual maupun sistem komunal. Data-data tersebut dapat diolah dan diterjemahkan oleh para pemangku kepentingan terkait, sebagai peluang pasar bagi produk-produk sanitasi.

Contoh Pemetaan Pasar



1. Pengumpulan data untuk paket Market Map

3. Konfirmasi dan klarifikasi data oleh Pemerintah



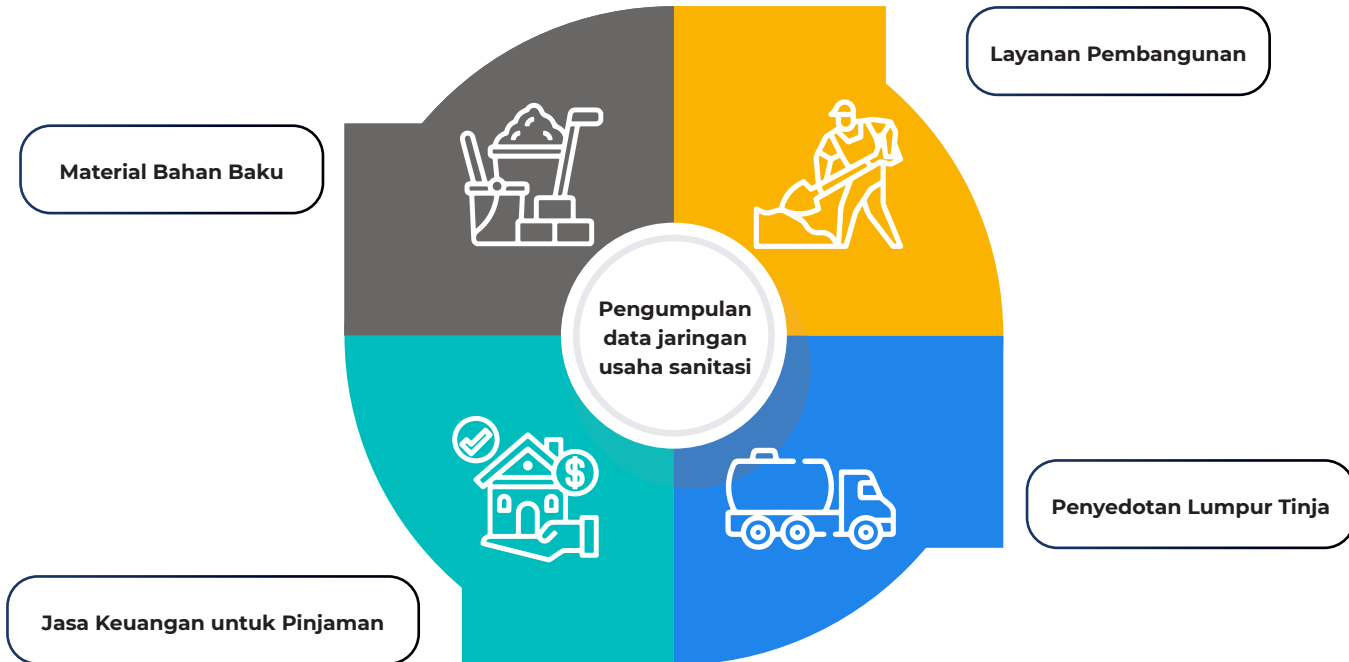
2. Pengolahan data untuk Market Map

4. Penentuan lokasi hibah dan lokasi berbasis pasar berdasarkan data Market Map



TAHAP 2 : Pengumpulan data jaringan usaha sanitasi pada lokasi prioritas

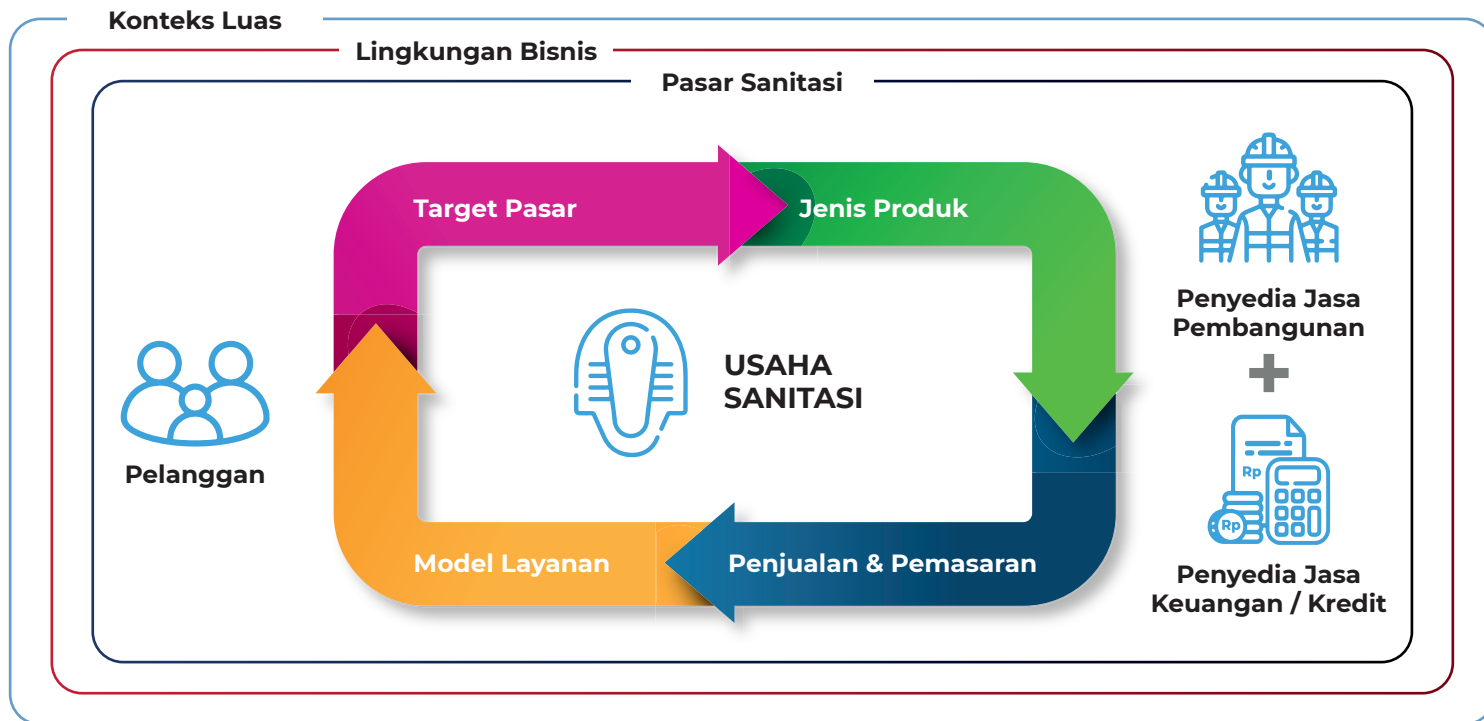
Pada tahap ini pemerintah perlu membangun kolaborasi dengan pengusaha sanitasi untuk memperlihatkan hasil pemetaan pasar, meyakinkan besarnya potensi pasar sanitasi, menanyakan dukungan yang diperlukan untuk menjual produk dan layanan sanitasi, serta penyusunan langkah-langkah tindak lanjut bersama antara pemerintah dan pengusaha sanitasi.





TAHAP 3 : Penentuan target pasar dan jenis pengusaha yang tepat untuk lokasi spesifik melalui simulasi kondisi pasar sanitasi

Pada tahap ini dilakukan identifikasi dan simulasi kondisi pasar sanitasi untuk menentukan target pasar dan pengusaha yang tepat di lokasi spesifik berdasarkan karakteristik pelanggan, model layanan, jenis produk, penyedia jasa pembangunan dan tersedianya jasa keuangan.





TAHAP 4 : **Pembuatan rencana peningkatan kapasitas bagi pengusaha sanitasi**



Pada tahap ini fokus peningkatan kapasitas bagi pengusaha sanitasi meliputi aspek teknis, kapasitas bisnis dan manajemen, kapasitas pemasaran dan promosi, serta membangun hubungan antar pengusaha dengan promotor kesehatan dan regulator. Peningkatan kapasitas teknis meliputi pelatihan konstruksi tangki septik kedap, dan juga perhitungan RAB (Rincian Anggaran Biaya) untuk pembangunan berbagai jenis tangki septik yang sesuai dengan kebutuhan rumah tangga.

Peningkatan kapasitas bisnis dan manajemen meliputi pelatihan pemahaman peserta tentang pentingnya administrasi keuangan, pelatihan keterampilan pengusaha dalam melakukan administrasi keuangan, dan pelatihan dalam membuat rencana bisnis.



Selain itu promosi dan pemasaran menjadi hal penting yang sering dilupakan oleh pengusaha, khususnya usaha sanitasi. Peningkatan kapasitas dalam hal promosi dan pemasaran diperlukan agar pengusaha dapat mengenali target sasaran, mengenali saluran dan media yang efektif untuk menjangkau sasaran, serta membuat pesan dan konten yang menarik bagi target sasaran.



Pada tahap ini pengusaha sanitasi perlu didorong untuk mampu membangun hubungan dengan promotor kesehatan dan regulator. Pada praktik lapangan, pengusaha sanitasi tidak sendiri, promotor kesehatan seperti kader dan sanitarian dapat bekerja sama dengan pengusaha dalam mempromosikan sanitasi aman ke masyarakat. Begitu juga hubungan yang baik antara regulator (pemerintah) dengan pengusaha dalam sanitasi juga perlu ditingkatkan sehingga akan meningkatkan sinergi bersama. Beberapa contoh kegiatan yang dilakukan seperti: kerja sama antara Dinkes dengan pengusaha, pelaksanaan subsidi pintar, pelaporan kemajuan akses dari pengusaha ke pemerintah, juga diskusi tentang subsidi pintar.

Dalam mengembangkan usaha sanitasi, pengusaha sering mengeluarkan modal yang tidak sedikit untuk membangun fasilitas sanitasi rumah tangga sehingga pada saat permintaan tinggi dalam waktu bersamaan, pengusaha mengalami kesulitan dalam pembelian modal bahan baku. Keterbatasan dana yang dimiliki oleh pengusaha sanitasi dapat diatasi dengan bekerja sama dengan Penyedia Jasa Keuangan yang sudah memiliki produk Pinjaman Mikro Air Minum dan Sanitasi. Di sisi lain, kerja sama antara pengusaha sanitasi (kontraktor/pembangun sarana) dan Penyedia Jasa Keuangan juga akan membantu memastikan bahwa fasilitas pinjaman dana untuk sanitasi sudah sesuai dengan kebutuhan pembangunan dari sisi teknis dan biaya. Pengusaha sanitasi juga akan memastikan bahwa fasilitas sanitasi dibangun sesuai dengan standar nasional yang berlaku sehingga mengurangi risiko gagal bayar ataupun ketidaksesuaian biaya pinjaman.





TAHAP 5 : **Pelibatan Lembaga Penyedia Jasa (*Business Development Services/BDS*) dalam penguatan pasar sanitasi untuk peningkatan kapasitas pengusaha sanitasi**

Dalam pasar sanitasi, secara khusus Lembaga Penyedia Jasa diharapkan memberikan peningkatan kapasitas kepada para pengusaha sanitasi. Lembaga penyedia jasa ini diharapkan dapat menjadi organisasi penyedia layanan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kinerja usaha tertentu, baik dalam hal teknis, akses pasar, penjualan produk, manajemen usaha serta kemampuan perusahaan untuk bersaing. Dalam pengertian yang lebih luas, BDS juga diharapkan dapat menghidupkan pasar sanitasi, antara lain dengan melakukan advokasi dan promosi kepada berbagai pihak tentang pasar sanitasi serta memastikan adanya rantai nilai yang menghubungkan setiap pelaku dalam pasar sanitasi.

BDS dibedakan menjadi 2 jenis

BDS UMUM

BDS Umum yang menyediakan layanan pelatihan dan pendampingan secara umum.



BDS KHUSUS SEKTOR SANITASI

BDS Khusus Sektor Sanitasi yang menyediakan layanan di bidang khusus sanitasi secara lebih mendalam, termasuk ketika melakukan analisis rantai nilai, pelatihan teknis dan sertifikasi konstruksi tangki septik, pemasaran produk dan layanan sanitasi, serta pengembangan tenaga penjualan. Sedangkan lembaga penyedia layanan BDS bisa terdiri dari perorangan, perusahaan, universitas, dan sebagainya.



TAHAP 6 : Memantau dan Evaluasi

Tahapan ini penting dilakukan untuk memantau perkembangan dari penerapan strategi pemasaran sanitasi yang telah dikembangkan, melakukan penyesuaian strategi jika diperlukan, dan mengembangkan dukungan yang diperlukan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan upaya yang dilakukan. Apa yang dipantau dan siapa pelakunya dapat dilihat dalam tabel berikut.



Bappeda

- | | |
|---|-------------------------|
| ● Memantau rencana <i>smart subsidy</i> bersama OPD | Minimal 1 tahun sekali |
| ● Memantau/ jejak pendapat bersama pengusaha dan OPD untul hasil penjualan dan akses sanitasi | Antara 1-3 bulan sekali |

Dinas Kesehatan

- | | |
|---|-------------------------|
| ● <i>Update</i> data melalui SMART STBM Monev Partisipatif | Setiap hari |
| ● Melaporkan data hasil SMART STBM kepada OPD terkait dan pengusaha | Antara 1-3 bulan sekali |

PUPR

- | | |
|--|------------------------|
| ● Memantau kualitas pembangunan tangki septik yang dibangun oleh pengusaha | Minimal 6 bulan sekali |
|--|------------------------|

Lembaga Keuangan

- | | |
|--|-----------------------------|
| ● Memantau efektivitas promosi yang dilakukan | Minimal 1 kali setiap bulan |
| ● Memantau keberhasilan pinjaman dan pengembalian/ cicilan | Minimal 1 kali setiap bulan |

Pengusaha penyedia layanan pembangunan

- | | |
|--|-----------------------------|
| ● Memantau efektivitas promosi dan penjualan | Minimal 1 kali setiap bulan |
|--|-----------------------------|

BDS

- | | |
|---|-----------------------------|
| ● Pemantauan penjualan dan kolaborasi antara pengusaha dan para pihak terkait | Minimal 1 kali setiap bulan |
|---|-----------------------------|

III.

ALAT BANTU PENDUKUNG IMPLEMENTASI PROGRAM

3. Alat Bantu Pendukung Implementasi Program

Berdasarkan pengalaman di lapangan dari implementasi program yang dilaksanakan oleh program USAID IUWASH PLUS, berikut ini dokumen alat bantu yang akan dihasilkan untuk Signature Program topik sanitasi berbasis pasar dan subsidi pintar:

| FITUR PROGRAM | Dokumen Pendukung untuk Implementasi Program | Produk Pengetahuan dari Pelaksanaan di Lapangan |
|--|---|--|
| 1. Penguatan sanitasi berbasis pasar dan penerapan subsidi pintar | <ul style="list-style-type: none"> • Panduan implementasi pendekatan sanitasi berbasis pasar. • Panduan <i>smart subsidy</i> dan sanitasi berbasis pasar. | |
| 2. Penguatan rantai nilai pasar sanitasi 2.1 Penguatan peran <i>Business Development Service</i> (BDS)/ penyedia jasa pengembangan dalam menghidupkan pasar sanitasi 2.2 Dukungan teknis untuk pengusaha sanitasi 2.3 Dukungan teknis kepada lembaga keuangan mikro | <ul style="list-style-type: none"> • Modul pelatihan pengelolaan bisnis dan konstruksi sarana sanitasi bagi pengusaha sanitasi • Buku Saku <i>Toolkit</i> Pembiayaan Mikro Air Minum dan Sanitasi. • <i>Toolkit</i> Pembiayaan Mikro Air Minum dan Sanitasi terdiri dari 4 paket: <ul style="list-style-type: none"> - Buku 1: Pengenalan Pembiayaan Mikro Air Minum dan Sanitasi - Buku 2: Penyiapan Paket Pembiayaan Mikro Air Minum dan Sanitasi - Buku 3: Konstruksi Sarana Air Minum dan Sanitasi Aman - Buku 4: Promosi Pembiayaan Mikro Air Minum dan Sanitasi | Dokumen pembelajaran program dilengkapi dengan 5 cerita sukses |
| 3. Penciptaan lingkungan yang kondusif (<i>enabling environment</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • Contoh dokumen regulasi daerah (Peraturan Kepala Daerah) untuk integrasi pendekatan sanitasi berbasis pasar dan subsidi pintar ke dalam kebijakan dan strategi daerah pencapaian akses air minum dan sanitasi layak dan aman. | |

USAID INDONESIA URBAN WATER, SANITATION AND HYGIENE
PENYEHATAN LINGKUNGAN UNTUK SEMUA (IUWASH PLUS)

Mayapada Tower I, Lantai 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 28
Jakarta 12920

Tel. +62 -21 522 - 0540

Fax. +62 -21 522 – 0539

Website: www.iuwashplus.or.id

Twitter: [@airsanitasi](https://twitter.com/airsanitasi)

FB: facebook.com/airsanitasi

Instagram: [@airsanitasi](https://instagram.com/airsanitasi)

YT: youtube.com/airsanitasi